

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuhkan kembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama disekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Mahfud, 2011).

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat Islam yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri yang mana di dalamnya terdapat kisah para Rasul dan sahabat, terutama Rasulullah Saw. dan empat Khulafa'u Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Mereka memainkan peran penting dalam penyebaran Islam dan dalam pengembangan masyarakat Muslim setelah wafatnya Nabi. Selain itu, Sejarah Menjangkau rentang waktu kehidupan manusia dalam membangun peradaban dunia (Meilani, 2022).

Rasulullah Saw. menjadi suri tauladan, pedoman, panutan serta sebagai idola di dalam kehidupan seluruh umat muslim dunia dari zaman dahulu hingga saat ini. Semua hal yang di lakukan dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw. merupakan pedoman utama dalam kehidupan umat muslim. Rasulullah Saw. selalu memberikan contoh terbaik dalam menyampaikan ajaran Islam kepada para sahabatnya. Selain itu, Rasulullah Saw. memberitahukan serta memberikan contoh melalui metode yang beliau terapkan dalam menyampaikan pengetahuan kepada para umatnya dan sahabat melalui cara yang efektif dan

menyenangkan (Tazkiya, 2022).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat ini memerlukan model yang bervariasi dan menyenangkan untuk mengatasi kesulitan serta kebosanan dikarenakan harus melibatkan peristiwa historis yang tidak dapat dialami secara langsung sehingga menyebabkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terasa jenuh (Muhammad, 2020).

Model Inkuiri Terbimbing merupakan suatu pendekatan yang mampu memberikan motivasi terhadap siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan bermakna (Suhada, 2017).

Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman. Ketika menggunakan model pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu mereka saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang telah diajarkan oleh guru (Zulhadi, 2019).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur, indikator kemajuan, tolak ukur keberhasilan proses belajar siswa, serta alat evaluasi selama proses pembelajaran yang telah ditempuh oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar (Ricardo, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MI Al-Jihad pada hari Senin tanggal 30 September 2024 bersama wali kelas IV MI Al-Jihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa sebagian besar masih rendah terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa kelas IV MI Al-Jihad Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Jihad Padalarang sebelum diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap siswa kelas IV MI Al-Jihad Padalarang setiap siklusnya?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Jihad Padalarang setelah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Jihad Padalarang sebelum diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan model Inkuiri Terbimbing setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Jihad Padalarang setelah diterapkannya model Inkuiri Terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat secara teoritis dan praktis yang mana manfaat praktis akan dipaparkan kembali menjadi manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan masyarakat.

1. Secara Teoritis

- a. Menambah bahan kajian ilmu pengetahuan dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar terutama

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Bagi guru Membantu guru dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal dan membantu guru menciptakan kondisi kelas yang aktif.
- c. Bagi peneliti dapat menjadikan motivasi dalam penerapan Model Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran yang lain untuk diterapkan disekolah

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

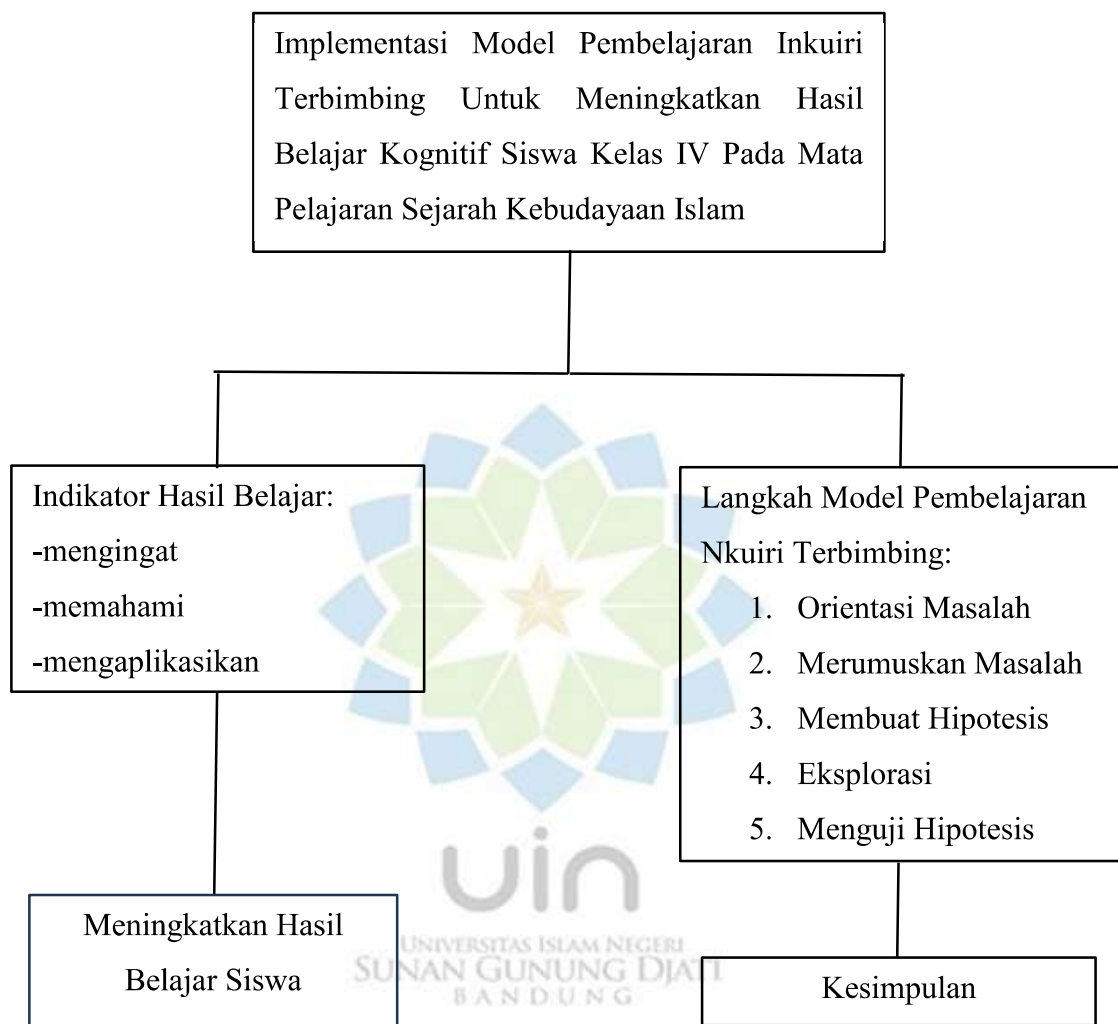
Penelitian ini didasarkan pada permasalahan pembelajaran yang peneliti temukan. Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti menyusun ruang lingkup dan batasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas.
3. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
4. Penelitian ini hanya mencakup pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV

F. Kerangka Berpikir

Model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mempersiapkan situasi atau strategi belajar siswa yang didalamnya mengatur segala kesiapan siswa dalam melakukan percobaan secara independen, penelitian mandiri, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Disisi lain model inkuiri terbimbing juga membimbing serta mengatur proses belajar siswa yang mana tidak siswa tidak hanya menghafal akan tetapi juga memahami materi dan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Sarumaha, 2022).

Adapun Langkah-langkah utama model pembelajaran Inkuiri Terbimbing disajikan dalam tabel berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian selanjutnya yaitu dalam *Journal of Educational Management and Strategy* (JEMAST) Tahun 2023 oleh Arlina yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada Mata Pelajaran SKI” diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* dapat diterapkan pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga guru dapat mengetahui faktor-faktor yang sesuai dengan minat siswanya. Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama mengimplementasikan model pembelajaran Inkuiri dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Arlina dalam *Journal of Educational Management and Strategy* (JEMAST) meneliti tentang pengimplementasian strategi pembelajaran inkuiri sementara dalam penelitian ini menggunakan jenis model Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
2. Hasil penelitian selanjutnya yaitu dalam Jurnal Multidisiplin Ilmu tahun 2022 oleh Endang Utama yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII” diperoleh kesimpulan bahwa penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran *inquiry* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII harus terlebih dahulu menerapkan sintaks strategi pembelajaran inkuiri untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui Model Inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Endang Utama dalam Jurnal Multidisiplin Ilmu meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Inkuiri, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis model Inkuiri Terbimbing.

3. Dari penelitian Skripsi yang diteliti oleh Farika Rizki Yuliani (2022), yang berjudul "Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Bermuatan Multi Level Representasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik" diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Adapun persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui Model Inkuiri Terbimbing. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Farika Rizki Yuliani yaitu meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Inkuiri Terbimbing Bermuatan Multi Level Representasi, sedangkan pada penelitian ini meneliti peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui Model Inkuiri Terbimbing saja.
4. Hasil penelitian selanjutnya yaitu dalam Jurnal Konsepsi, Vol. 9 No.2 Tahun 2020 oleh Hadijah Rani dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" diperoleh kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Inquiry* dapat diterapkan pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama mengimplementasikan model pembelajaran Inkuiri dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Hadijah Rani dalam Jurnal Konsepsi meneliti tentang pengimplementasian model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sementara dalam penelitian ini menggunakan jenis model Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
5. Hasil penelitian selanjutnya yaitu dalam skripsi yang diteliti oleh Baiqlina Budiwanti (2020) yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

SKI Pada Siswa Kelas III” diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui Model Inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Baiqlina Budiwanti meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Inkuiri, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis model Inkuiri Terbimbing.

6. Dalam penelitian skripsi yang diteliti oleh Moh. Sholihuddin (2020), yang berjudul "Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)" diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model inkuiri merupakan salah satu model yang cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena dengan model inkuiri, siswa akan terlibat aktif selama proses pembelajaran serta akan lebih berpikir kritis. Adapun persamaan yang terdapat dalam skripsi yang dilakukan oleh Moh. Sholihuddin adalah sama-sama meneliti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pengimplementasian menggunakan model inkuiri. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan jenis model inkuiri terbimbing.

7. Hasil penelitian selanjutnya yaitu dalam Tesis yang diteliti oleh Lutfi Fakhruddin (2020), yang berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri Pada Pembelajaran SKI Kelas VII Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar" diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi inkuiri dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui Model Inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh

Lutfi Fakhruddin meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Inkuiri, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis model Inkuiri Terbimbing.

